

Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Gen Z

¹ Metha Olivia Zebua

² Sugiarti

¹ Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

² STP Aviassi, Jakarta, Indonesia

¹ metha.zebua03@gmail.com

² ugiart77@gmail.com

Abstract

Generation Z or commonly known as Gen Z is an age group that grows and develops in the digital era with wide access to information, but is often faced with challenges in managing finances wisely. The purpose of this study is to identify the academic, practical, and policy benefits of improving the understanding and management of finances of the younger generation and how lifestyle and financial literacy affect the personal financial management of generation Z in Indonesia. This study uses a qualitative methodology by conducting in-depth interviews with a number of Gen Z respondents who live in urban areas. These results show how important it is to get financial education from an early age and know how the impact of contemporary lifestyles is. To educate the younger generation about better financial management, support is needed from various parties, such as including financial materials into the school curriculum and increasing educational campaigns on social media. The results show that digital trends and social media lead to a consumptive lifestyle that has a negative impact on financial management. Conversely, having better financial knowledge helps people make better financial decisions.

Keyword: Lifestyle; Generation Z; Financial Literacy; Personal Financial Management.

Abstrak

Generasi Z atau yang biasa dikenal dengan istilah Gen Z merupakan kelompok usia yang tumbuh dan berkembang dalam era digital dengan akses informasi yang luas, namun sering kali dihadapkan pada tantangan dalam mengelola keuangan secara bijak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi manfaat akademis, praktis, dan kebijakan dari meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan generasi muda dan bagaimana gaya hidup dan literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di Indonesia. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah responden Gen Z yang tinggal di wilayah perkotaan. Hasil ini menegaskan betapa pentingnya mendapatkan pendidikan keuangan sejak kecil dan mengetahui bagaimana gaya hidup kontemporer berdampak. Untuk mendidik generasi muda tentang pengelolaan keuangan yang lebih baik, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti memasukkan materi tentang keuangan ke dalam kurikulum sekolah dan meningkatkan kampanye edukatif di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren digital dan media sosial menyebabkan gaya hidup konsumtif yang berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan. Sebaliknya, memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik membantu orang membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Kata Kunci: Gaya Hidup; Generasi Z; Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan Pribadi.

PENDAHULUAN

Generasi Z atau yang biasa dikenal dengan istilah Gen Z merupakan generasi yang lahir dan besar dalam era digital. Akses terhadap teknologi, media sosial, dan informasi global sangat memengaruhi perilaku hidup mereka, termasuk dalam mengelola keuangan pribadi. Kehidupan Gen

Z sangat dekat dengan gaya hidup konsumtif, seperti tren fashion, gadget terbaru, hingga makanan dan minuman kekinian. Hal ini menyebabkan meningkatnya pengeluaran yang tidak selalu rasional.

Beberapa penelitian sebelumnya, literasi keuangan dan gaya hidup berperan penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. (Putri & Lestari, 2020; Sari & Prastiwi, 2020). Mengupayakan berbagai cara untuk mendorong individu untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa tujuan mengingat perbedaan budaya, sosial, dan ekonomi Gen Z Indonesia, pengaruh kedua faktor ini terhadap perilaku pengelolaan keuangan perlu diteliti lebih lanjut. Kualitas manajemen keuangan seseorang dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan umum, pemerintah literasi keuangan adalah untuk meningkatkan kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik serta meningkatkan sikap dan perilaku mereka terkait keuangan.

Pemerintah percaya bahwa keselarasan layanan keuangan, kesejahteraan masyarakat, dan stabilitas sistem keuangan akan meningkat jika orang lebih memahami keuangan dan pembangunan dapat terukur inklusif. Untuk alasan ini, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNKLI), program pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan, terus dilaksanakan. Sebaliknya, pada tahun 2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan akses ke produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun, generasi Z masih kurang terlibat dalam masalah keuangan, jadi diperlukan strategi inklusi keuangan untuk membangun perilaku keuangan yang sehat.

Dengan inklusi keuangan yang baik, masyarakat akan lebih mudah mengakses produk keuangan, sehingga lebih banyak yang mampu menabung, meminjam, berinvestasi, dan menyusun rencana keuangan secara efektif.

Gaya hidup menggambarkan pola hidup seseorang, termasuk cara mereka menggunakan uang dan mengelola waktu. Terdapat tiga indikator utama yang digunakan untuk menilai gaya hidup, yaitu: aktivitas yang menggambarkan apa saja yang dilakukan oleh Gen Z, jenis produk yang mereka beli atau gunakan, serta kegiatan yang dipilih untuk mengisi waktu luang. Minat, yang mencakup kesukaan, hobi, dan prioritas dalam kehidupan Gen Z. Opini yaitu pandangan dan perasaan Gen Z terhadap berbagai isu yang berkaitan dengan kondisi global, lokal, ekonomi, dan sosial.

Gen Z yang menerapkan gaya hidup sehat, tidak boros, dan hemat saat berinteraksi dengan masyarakat akan terdorong untuk mengadopsi perilaku yang sama. Mereka cenderung menyisihkan penghasilannya untuk menabung dan berinvestasi serta mampu merencanakan masa depan secara matang. Di sisi lain, literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memahami konsep dasar pengelolaan uang, menyusun anggaran, menabung, hingga berinvestasi. Penelitian ini memfokuskan pada tiga permasalahan utama mengenai gaya hidup yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen Z, literasi keuangan yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen, dan sejauh mana kombinasi keduanya memengaruhi pengelolaan keuangan Gen Z.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek, baik dari segi teoritis maupun praktis, yang berguna bagi berbagai pihak sebagai berikut: manfaat teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perilaku keuangan dan manajemen keuangan pribadi. Melalui hasil temuan mengenai hubungan antara gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, penelitian ini menambah bukti empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkaya kajian akademik di bidang ekonomi dan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan Gen Z. Manfaat Praktis bagi Gen Z, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman Gen Z tentang pentingnya memiliki gaya hidup yang seimbang serta literasi keuangan yang memadai dalam mengelola keuangan pribadi. Studi ini dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk berpikir ulang tentang bagaimana membuat keputusan finansial yang lebih cerdas, menghindari

perilaku konsumtif, dan mulai menabung dan berinvestasi sejak dini. Oleh karena itu, penelitian ini dapat benar-benar berkontribusi pada pembentukan kebiasaan keuangan generasi muda. Untuk organisasi pendidikan, penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan, seperti sekolah menengah dan perguruan tinggi, membuat kurikulum atau kegiatan pembelajaran yang mencakup pengetahuan keuangan secara lebih sistematis dan praktis. Selain itu, pengetahuan tentang hubungan antara pengelolaan keuangan dan gaya hidup dapat digunakan dalam seminar, kursus, atau program pengembangan diri untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Untuk pemerintah dan institusi keuangan, khususnya kementerian pendidikan dan kementerian keuangan, dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber informasi untuk membangun program literasi keuangan yang tepat sasaran untuk generasi muda. Finansial seperti bank dan fintech.

Penelitian ini dapat membantu memahami perilaku finansial Gen Z untuk mengembangkan produk dan layanan keuangan yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan generasi ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta untuk membangun program edukasi keuangan yang lebih luas di seluruh negeri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Responden penelitian adalah kelompok Gen Z, yang berusia antara 18 dan 27 tahun, tinggal di wilayah perkotaan, dan memiliki penghasilan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam menggunakan panduan semi terstruktur (Sugiyono, 2023). Gaya hidup, pengetahuan keuangan, dan pengelolaan keuangan pribadi adalah topik utama yang diidentifikasi melalui analisis data menggunakan pendekatan tematik. triangulasi sumber dan pemeriksaan partisipan (*member checking*) menjamin validitas data. Sebaliknya, pengetahuan yang baik tentang keuangan menjadi bagian penting dari perilaku keuangan yang cerdas.

Literasi keuangan adalah apa yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab. Khawatir bahwa Gen Z Indonesia memiliki pengelolaan keuangan pribadi yang buruk karena kurangnya pengetahuan keuangan mereka. Berdasarkan laporan OJK (2021), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada di bawah 40%, dan lebih rendah lagi di kalangan muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hampir semua responden menunjukkan gaya hidup konsumtif. Mereka mengatakan bahwa pengaruh media sosial, diskon, atau keinginan untuk mengikuti tren menyebabkan mereka membeli barang. Beberapa orang mengutamakan kepuasan sesaat daripada perencanaan keuangan. Ini sejalan dengan hasil studi Kotler & Keller (2016) dan survei OJK (2022) yang menunjukkan bahwa gaya hidup yang tidak sehat menyebabkan ketidakseimbangan keuangan. Studi ini menemukan bahwa gaya hidup seseorang secara signifikan memengaruhi cara Gen Z mengelola uang mereka. Sebagian dari klip wawancara berbunyi sebagai berikut: “Saya pernah beli HP baru padahal HP lama masih bagus, karena diskon dan teman-teman saya juga ikut *upgrade*. Jadinya bulan itu saya harus minjem uang buat bayar kos.” (Responden A, 22 tahun)

Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Keuangan

Responden dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih sadar dalam mengelola keuangan: mereka membuat anggaran, mencatat pengeluaran, menabung, dan bahkan mulai berinvestasi. Pengetahuan ini berasal dari pengalaman keluarga, pendidikan formal, atau konten pendidikan di media sosial. Hasil ini menguatkan temuan penelitian Lusardi & Mitchell (2014) tentang betapa pentingnya memahami keuangan saat membuat keputusan ekonomi. Selain itu, terbukti bahwa literasi keuangan sangat memengaruhi cara Gen Z mengelola keuangan mereka sendiri.

Literasi keuangan mencakup pemahaman individu tentang konsep dasar keuangan seperti manajemen utang, tabungan, investasi, dan perencanaan anggaran, serta pemahaman mereka tentang risiko keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi lebih mampu

menetapkan prioritas keuangan mereka, dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Pengetahuan keuangan yang baik sangat penting untuk berperilaku bijaksana sehubungan dengan keuangan dan membantu orang menghindari kebiasaan konsumtif yang merugikan. Klip wawancara: " Saya belajar membuat anggaran dan alokasi uang setiap bulan dari konten yang saya lihat di YouTube. Sekarang saya selalu sisihkan minimal 20% dari gaji untuk ditabung." (Responden F, 24 tahun).

Kombinasi Gaya Hidup dan Literasi Keuangan

Secara bersamaan, pengelolaan keuangan pribadi Gen Z sangat berkaitan dengan gaya hidup dan kemampuan literasi keuangan. Hasil penemuan ini menunjukkan bahwa kedua faktor saling melengkapi untuk membentuk kebiasaan keuangan yang sehat. Jika memiliki gaya hidup yang terkontrol tetapi tidak memahami keuangan dengan baik, mungkin masih memiliki pengelolaan keuangan yang buruk. Sebaliknya, memiliki pengetahuan yang luas tentang keuangan harus dikombinasikan dengan gaya hidup yang sesuai untuk mendorong perilaku keuangan yang produktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kombinasi gaya hidup yang sehat dan literasi keuangan yang baik sangat penting untuk Gen Z memiliki pengelolaan keuangan pribadi yang baik.

Faktor Dominan

Berdasarkan dari hasil temuan: Literasi keuangan tampaknya memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi lebih banyak daripada gaya hidup. Terlepas dari fakta bahwa gaya hidup konsumtif menjadi umum, memiliki pengetahuan tentang konsep dan praktik keuangan memungkinkan kita untuk memiliki kendali lebih besar atas membuat keputusan. Hasil dari wawancara mendalam dan analisis tematik yang dilakukan terhadap anggota Gen Z, ditemukan bahwa pengetahuan tentang keuangan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap cara seseorang mengelola keuangan mereka sendiri. Ini terlihat dari bagaimana responden menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang konsep dasar keuangan seperti *budgeting*, menabung, investasi, dan menghindari hutang konsumtif sangat memengaruhi cara mereka mengelola keuangan mereka setiap hari. Sebagian besar responden mengakui bahwa mendapatkan pengetahuan tentang keuangan melalui pendidikan resmi dan dari sumber digital seperti media sosial dan platform pendidikan sangat membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih terencana dan rasional.

Gaya hidup juga diakui memengaruhi perilaku keuangan, terutama yang berkaitan dengan tren konsumtif dan tekanan sosial. Namun, responden dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung mampu menahan pengaruh gaya hidup yang konsumtif dan lebih selektif dalam mengelola pengeluaran mereka. Hasil wawancara mendalam dengan anggota Gen Z menunjukkan bahwa literasi keuangan adalah faktor utama yang sangat memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Para responden menyatakan bahwa mengetahui bagaimana merencanakan keuangan membantu mereka menetapkan prioritas keuangan dan menghindari perilaku konsumtif.

"Saya mulai belajar tentang cara bikin anggaran bulanan dari konten edukasi keuangan di TikTok dan YouTube. Sejak itu saya lebih sadar dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan." (Responden A, Mahasiswa, 21 tahun)

"Dulu saya sering habis uang untuk ngopi dan nongkrong. Tapi setelah ikut webinar tentang investasi dan baca-baca soal literasi keuangan, saya mulai menabung dan mengatur pengeluaran." (Responden B, Mahasiswa, 22 tahun)

Sebaliknya, gaya hidup diakui turut memengaruhi perilaku keuangan, namun responden yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik mampu mengendalikan pengaruh gaya hidup konsumtif. Artinya, literasi keuangan menjadi kunci utama dalam menciptakan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih bijak dan berkelanjutan di kalangan Gen Z. Hal ini sejalan dengan pendapat Herawati et al. (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik akan membentuk perilaku keuangan yang positif dan mendorong individu untuk mengelola keuangan dengan lebih bijak.

Masalah Umum Pengelolaan Keuangan Pribadi

Responden menyatakan bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan tentang pembuatan anggaran, tidak dapat mencatat pengeluaran, dan tidak memiliki dana darurat. Beberapa orang bahkan tidak menyadari betapa pentingnya memiliki tujuan keuangan jangka panjang. Jika kita ingin hidup makmur secara finansial, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi kontemporer yang semakin kompleks, kita harus memiliki keterampilan pengelolaan keuangan pribadi. Namun, masalah berikutnya yang dihadapi Gen Z adalah kurangnya pengetahuan keuangan. Ketidaktahuan ini menyebabkan mereka tidak dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, seperti memilih produk tabungan, memahami bunga utang, atau menentukan prioritas keuangan. Selain itu, Gen Z terkenal konsumtif dan impulsif.

Berfokus pada pemenuhan keinginan jangka pendek, seperti membeli barang bermerek, nongkrong di tempat populer, atau mengikuti tren teknologi dan mode terbaru, Gen Z fokus pada gaya hidup modern, yang banyak dipengaruhi oleh media sosial dan tren digital. Dengan promosi yang agresif melalui platform digital dan kemudahan akses belanja online, perilaku ini semakin diperkuat. Selain itu, Gen Z cenderung menggunakan utang konsumtif seperti layanan *paylater* atau *buy now pay later* (BNPL) tanpa mempertimbangkan kemampuan mereka untuk membayar. Meskipun fasilitas keuangan digital ini menawarkan kemudahan dan kemudahan dalam bertransaksi, mereka dapat menjadi berbahaya jika digunakan secara tidak bijak atau berlebihan. Dengan tidak adanya kebiasaan menabung dan berinvestasi adalah masalah tambahan.

Relevansi Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Finansial

Gaya hidup dan literasi mempengaruhi kecenderungan konsumsi Gen Z, dan kemampuan untuk mengatur keuangan dan mengontrol konsumsi dipengaruhi oleh kedua faktor ini. Kedua faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku finansial Gen Z. Banyak faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Dua di antaranya sangat penting: literasi keuangan dan gaya hidup. Mengingat sifat Gen Z yang cenderung menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi tetapi seringkali tidak memiliki kontrol keuangan yang memadai, sangat penting untuk memahami kedua aspek ini. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang bertindak, menggunakan, dan menghabiskan uang, antara lain. Menurut Kotler dan Keller (2016), gaya hidup terdiri dari cara seseorang hidup, cara mereka menghabiskan waktu, dan hal-hal yang mereka anggap penting.

Keputusan finansial dalam kasus ini sangat dipengaruhi oleh gaya hidup karena individu cenderung membelanjakan uangnya untuk mendukung citra diri atau gaya hidup yang mereka ingin dilihat orang lain. Gaya hidup Gen Z sering dipengaruhi oleh media sosial dan lingkungan sosial, yang mengarah pada perilaku konsumtif yang tidak selalu sesuai dengan kemampuan keuangan. Sebaliknya, literasi keuangan berarti kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan berbagai ide dan alat keuangan untuk membuat keputusan yang baik. Lusardi dan Mitchell (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman tentang pengelolaan uang, perencanaan keuangan, penggunaan kredit, investasi, dan pemahaman tentang risiko. Individu yang sangat memahami keuangan cenderung lebih bijak dalam mengelola uang mereka, membuat rencana untuk masa depan mereka, dan menghindari utang konsumtif yang berbahaya.

Perilaku keuangan seseorang sangat dipengaruhi oleh gaya hidup dan pengetahuan

keuangan mereka. Seseorang yang memiliki gaya hidup konsumtif tetapi kurang pengetahuan keuangan akan lebih rentan terhadap masalah keuangan seperti pengeluaran berlebihan, utang yang tidak terkendali, dan kurangnya tabungan atau investasi. Di sisi lain, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik biasanya lebih mampu mengatur gaya hidup mereka agar sesuai dengan kemampuan mereka dan tujuan keuangan jangka panjang mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gaya hidup dan literasi keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi Gen Z, mengidentifikasi bagaimana keduanya berkorelasi satu sama lain, dan menentukan komponen mana yang paling dominan. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat akademis, praktis, dan kebijakan dari meningkatkan pemahaman generasi muda tentang pengelolaan keuangan dan cara menggunakannya.

Permasalahan berkaitan dengan pola konsumsi individu, termasuk cara mereka membelanjakan uang untuk kebutuhan sekunder dan tersier, dipengaruhi oleh sosial media, media digital, dan tren gaya hidup modern. Karena mereka adalah generasi digital asli, Gen Z mungkin lebih banyak terpapar budaya konsumtif, yang dapat memengaruhi cara mereka mengelola keuangan mereka. Pengelolaan keuangan cenderung menjadi buruk jika gaya hidup konsumtif tanpa kontrol diri. Sebaliknya, menjalani gaya hidup yang lebih sederhana dan terencana dapat membantu Gen Z menjalani perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Orang-orang yang menjalani gaya hidup konsumtif tetapi juga memahami keuangan dengan baik cenderung tetap dapat mengendalikan pengeluarannya. Sebaliknya, orang-orang yang menjalani gaya hidup konsumtif tetapi tidak memahami keuangan dengan baik berada pada risiko pengelolaan keuangan yang buruk.

Hubungan simultan ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan membantu mengurangi efek buruk gaya hidup konsumtif. Belanja impulsif, penggunaan *paylater* atau cicilan tanpa pertimbangan, dan tekanan sosial dari media digital adalah tanda konsumtif Gen Z. Ini menunjukkan betapa pentingnya mengetahui dampak dari perilaku konsumsi tidak rasional. Dikenal sebagai generasi *digital native*, Gen Z, yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, tumbuh bersamaan dengan pertumbuhan pesat teknologi informasi dan media sosial. Karakteristik ini membuat Gen Z sangat terpapar pada berbagai informasi gaya hidup, tren konsumsi, dan budaya secara instan melalui platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube.

Eksposur yang tinggi terhadap konten visual dan promosi digital juga mendorong Gen Z untuk berkonsumsi. Perilaku konsumtif ini ditunjukkan oleh kecenderungan Gen Z untuk membelanjakan uang untuk kebutuhan gaya hidup seperti teknologi, makanan dan minuman modern, traveling, dan fashion, bahkan tanpa mempertimbangkan pentingnya atau nilai fungsional barang atau jasa tersebut. Aktivitas belanja online melalui e-commerce juga memperkuat pola konsumsi impulsif, terlebih dengan kemudahan pembayaran seperti *paylater* atau *buy now pay later* (BNPL). Berbagai survei menunjukkan bahwa banyak anggota Gen Z memiliki kecenderungan untuk lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan kemampuan generasi ini dalam mengelola keuangan secara bijak, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi dan meningkatnya kebutuhan finansial di masa depan. Kecenderungan konsumtif tersebut juga bisa dikaitkan dengan rendahnya tingkat literasi keuangan pada sebagian anggota Gen Z. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya menabung, berinvestasi, serta mengelola utang secara sehat, menjadikan mereka rentan terhadap masalah keuangan pribadi. Salah satu masalah utama yang dihadapi Gen Z adalah kurangnya perencanaan keuangan. Banyak individu dalam kelompok usia ini tidak memiliki kebiasaan menyusun anggaran belanja atau melakukan pencatatan keuangan. Tanpa perencanaan yang matang, pengeluaran sering kali tidak terkendali dan tidak disesuaikan dengan pemasukan yang dimiliki.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana gaya hidup dan literasi keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi di kalangan Generasi Z (Gen Z) melalui pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sejumlah responden dari kalangan mahasiswa dan pekerja muda berusia 18–27 tahun yang mewakili Gen Z.

Gaya Hidup Gen Z dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Keuangan

Dari hasil wawancara, mayoritas Responden menyatakan bahwa gaya hidup mereka sangat dipengaruhi oleh tren di media sosial, seperti mengikuti gaya hidup selebriti atau influencer, keinginan untuk tampil eksis, dan kebutuhan akan pengakuan sosial. Hal ini mendorong perilaku konsumtif, seperti berbelanja secara teratur di internet, mengikuti tren mode terkini, dan mengunjungi kafe atau tempat viral yang sedang populer. Sebagian besar orang yang menjawab mengakui bahwa mereka sering kali mengeluarkan lebih banyak uang daripada yang mereka rencanakan, terutama karena pembelian impulsif. Memenuhi keinginan lebih sering daripada kebutuhan, dan mereka tidak tahu bagaimana mengatur anggaran bulanan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif mengganggu kemampuan mereka untuk mengelola keuangan pribadi mereka dengan baik. Temuan ini sejalan dengan teori konsumsi kultur yang menyatakan bahwa

konsumsi simbolik membentuk identitas generasi muda. Gaya hidup adalah hasil dari konstruksi sosial dan budaya yang menentukan "keberhasilan" atau "keren" dari sudut pandang kelompok sebaya.

Literasi Keuangan sebagai Faktor Penentu dalam Perilaku Keuangan

Selain gaya hidup, pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi bagaimana seseorang mengelola keuangan mereka. Beberapa responden yang memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan, seperti menabung, membuat anggaran, dan menghindari utang konsumtif, menunjukkan perilaku yang lebih disiplin dan bijak dalam mengelola uang mereka. Responden yang telah dididik tentang keuangan oleh keluarga mereka atau pernah mengikuti pelatihan keuangan tampaknya lebih menyadari pentingnya perencanaan keuangan. Mereka juga memiliki tujuan keuangan jangka panjang, seperti menabung untuk investasi atau pendidikan lanjutan. Sebaliknya, responden yang kurang memahami keuangan cenderung mengelola uang secara impulsif, tanpa rencana atau catatan pengeluaran.

Keterkaitan Gaya Hidup dan Literasi Keuangan

Selain gaya hidup, pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi bagaimana seseorang mengelola keuangan mereka. Beberapa responden yang memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan, seperti menabung, membuat anggaran, dan menghindari utang konsumtif, menunjukkan perilaku yang lebih disiplin dan bijak dalam mengelola uang mereka. Responden yang telah dididik tentang keuangan oleh keluarga mereka atau pernah mengikuti pelatihan keuangan tampaknya lebih menyadari pentingnya perencanaan keuangan. Mereka juga memiliki tujuan keuangan jangka panjang, seperti menabung untuk investasi atau pendidikan lanjutan. Sebaliknya, responden yang kurang memahami keuangan cenderung mengelola uang secara impulsif, tanpa rencana atau catatan pengeluaran. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup seseorang terkait dan berpengaruh satu sama lain dalam cara mereka mengelola keuangan mereka. Responden dengan literasi keuangan rendah cenderung tidak memiliki kontrol atas gaya hidup konsumtifnya, yang mengakibatkan ketidakseimbangan keuangan, seperti kehabisan uang sebelum akhir tahun. Responden dengan literasi keuangan tinggi, di sisi lain, cenderung mampu menetapkan batas dan prioritas keuangan meskipun berada dalam tekanan sosial untuk tampil atau mengikuti tren.

Dinamika Sosial dan Konteks Budaya Gen Z

Penelitian ini menemukan bahwa elemen sosial seperti tekanan dari teman sebaya, standar budaya paylater, dan ekspektasi media sosial memengaruhi perilaku keuangan Gen Z. Beberapa responden menganggap bahwa mereka "terpaksa" menjalani gaya hidup konsumtif untuk tetap terhubung dengan komunitas mereka. Seringkali, gaya hidup digital yang mendorong gaya hidup instan dan simbolik (seperti traveling untuk konten) tidak sesuai dengan cara yang baik untuk mengelola keuangan. Pengeluaran yang tidak sejalan dengan pendapatan juga sering terjadi, terutama bagi mereka yang masih bergantung pada uang saku orang tua mereka.

Implikasi Temuan Penelitian

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

Tema Utama	Temuan
Pengaruh Sosial Media	Media sosial mendorong perilaku konsumtif di kalangan Genz
Pola Konsumsi	Pembelian impulsif terhadap barang-barang tren, tanpa perencanaan
Literasi Keuangan Rendah	Tidak membuat anggaran, tidak mencatat pengeluaran, tidak punya tabungan
Literasi Keuangan Tinggi	Membuat anggaran, investasi kecil-kecilan, punya dana darurat
Faktor Edukasi dan Keluarga	Orang tua dan konten edukatif sangat berperan membentuk literasi finansial

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa implikasi penting: Pendidikan keuangan harus dimulai sejak dini, tidak hanya melalui jalur formal tetapi juga melalui media sosial yang sering diakses Gen Z. Sebuah kritikal untuk gaya hidup minimalis dan hemat biaya harus diluncurkan, dan perlu ada kritik sosial terhadap gaya hidup konsumtif. Dengan memberikan teladan dalam manajemen keuangan rumah tangga, keluarga dan komunitas dapat berperan sebagai agen literasi keuangan.

SIMPULAN

Beberapa temuan penting dibuat berdasarkan hasil pengumpulan data kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dengan sejumlah responden yang mewakili karakteristik Gen Z. Gaya hidup seseorang sangat memengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. Sebagian besar responden menunjukkan kecenderungan konsumtif yang kuat, terutama dalam hal mengikuti tren gaya hidup kontemporer, seperti nongkrong di tempat modern, berbelanja secara online, dan membeli barang-barang yang berkaitan dengan gaya hidup, seperti pakaian dan perangkat elektronik. Eksposur media sosial, pengaruh pertemanan, dan keinginan untuk tampil sesuai dengan standar sosial yang dibuat oleh komunitas digital adalah semua faktor yang mendorong gaya hidup ini.

Pola gaya hidup yang tidak sesuai dengan pendapatan ini dapat menyebabkan masalah bagi keuangan pribadi Anda. Gen Z menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan keuangan. Orang-orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik biasanya lebih teratur dalam mengatur pengeluaran mereka, menabung secara teratur, dan mampu merencanakan kebutuhan mereka baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebaliknya, orang-orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah cenderung mengalami kesulitan dalam membedakan antara apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan. Mereka juga mungkin tidak terbiasa menyusun anggaran atau Gaya hidup dan pengetahuan keuangan terkait erat dengan cara seseorang mengelola keuangan mereka. Mereka yang menjalani gaya hidup konsumtif tetapi tidak memahami keuangan dengan baik cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, termasuk berhutang lebih banyak atau mengabaikan tabungan mereka. Sebaliknya, orang-orang yang mengerti tentang uang biasanya lebih mampu menjalani gaya hidup yang sesuai dengan keuangan mereka.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau pijakan awal bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang subjek yang sama. Penelitian ini dapat diperluas atau diubah untuk membandingkan perilaku keuangan antar generasi, memeriksa pengaruh faktor lain seperti pendapatan, teknologi digital, atau lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan, atau memperluas sampel ke berbagai wilayah untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif secara nasional. Berbagai sumber pendidikan yang dekat dengan Gen Z, seperti pelatihan keuangan berbasis aplikasi, seminar online, dan media sosial, harus digunakan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan generasi ini. Literasi keuangan mencakup pemahaman teori dan praktik yang berorientasi pada kestabilan keuangan dalam jangka panjang. Diharapkan bahwa lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan akan memberikan perhatian khusus pada peningkatan pengetahuan keuangan remaja dan mahasiswa. Dimasukkannya materi tentang manajemen keuangan pribadi ke dalam kurikulum sekolah atau program luar kampus dapat menjadi cara yang bagus untuk mengajarkan generasi muda keterampilan keuangan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., & Sujana, I. W. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 51–60.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia* (Revisit 2021). Jakarta: OJK.
- . (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>
- Prastiwi, A., & Sari, M. (2020). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 15–26.
- Putri, R. N., & Lestari, D. P. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 45–54.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.